

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendataan merupakan kegiatan mendata atau memberikan informasi terkait sesuatu hal yang ingin diketahui oleh pihak tertentu. Pendataan telah diatur oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, dijelaskan bahwa administrasi kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan serta penerbitan dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan yang hasilnya akan digunakan untuk pelayanan publik dan Pembangunan sektor lain.¹

Indonesia yang memiliki Ibu Kota DKI Jakarta dengan luas sekitar 664,01 km² menjadikan DKI Jakarta sebagai kota metropolitan dimana tempat berpusatnya bisnis, ekonomi, politik, budaya. Ibu Kota Provinsi DKI Jakarta menjadi salah satu kota dengan tujuan urbanisasi dengan beragam faktor. Pembangunan-pembangunan yang berada di DKI Jakarta menjadi salah satu pemicu terjadinya peningkatan perekonomian di provinsi DKI Jakarta. Sebagai salah satu pusat perekonomian tentunya masyarakat Indonesia terutama di luar DKI Jakarta mencari rezekinya dengan urbanisasi atau berpindah penduduk dari desa ke kota dengan harapan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan kebutuhan keluarga yang berada di desa. Tidak hanya itu adapun yang membawa seluruh keluarganya untuk pindah ke DKI Jakarta.

Menjadi salah satu kota dengan tujuan perpindahan masyarakat dari desa ke kota, menyebabkan kenaikan jumlah penduduk pada provinsi DKI Jakarta. Informasi dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2022 jumlah penduduk di DKI Jakarta yaitu 10.748.230 jiwa dengan laki-laki sebanyak 5.401.020 jiwa sedangkan perempuan 5.347.210. hal tersebut menjadikan DKI Jakarta menjadi kota nomor 1 dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia. Berikut merupakan data penduduk DKI Jakarta 5 tahun terakhir.²

¹ “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 23 TAHUN 2006 TENTANG ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN,” *Undang-Undang Republic Indonesia* (Indonesia, 2006).

² BPS, “Jumlah Penduduk Provinsi DKI Jakarta Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin 2020-2022,” *Bps.Go.Id*.

Tabel 1. 1
Jumlah Penduduk di Provinsi DKI Jakarta

No.	Tahun	Jumlah Penduduk
1.	2018	10.467.629
2.	2019	10.557.810
3.	2020	10.562.088
4.	2021	10.644.776
5.	2022	10.748.230

Sumber: bps.go.id

Dari tabel di atas, tergambar peningkatan jumlah penduduk yang signifikan, mencapai lebih dari 100.000 orang per tahun, kecuali pada masa pandemi COVID-19. Kenaikan ini menunjukkan dinamika pertumbuhan populasi yang berkesinambungan, menciptakan tantangan dan peluang bagi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Dalam menghadapi realitas jumlah penduduk yang terus bertambah, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mengadopsi pendekatan yang komprehensif dan mendetail dalam pengumpulan data masyarakat di Ibu Kota.

Oleh karena itu, untuk memenuhi kriteria dalam pengumpulan data tersebut, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta bekerja sama dengan Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk yang membentuk suatu aplikasi untuk pendataan terpusat melihat bagaimana kondisi keluarga yang berada di wilayah DKI Jakarta dengan menggunakan aplikasi Carik Jakarta. Hal tersebut telah tercantum di Instruksi Gubernur DKI Jakarta Nomor 15 Tahun 2021 tentang pelaksanaan Pendataan Keluarga Satu Pintu Tahun 2021.³

Aplikasi Carik Jakarta, yang diperkenalkan oleh Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan pada tahun 2019, menjadi sorotan dalam acara Temu Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). “Carik” sendiri merujuk pada kata dalam bahasa Jawa yang berarti “juru tulis”. Pemilihan Bahasa Jawa untuk nama aplikasi ini bermakna mendalam, mengingat suku terbanyak di DKI Jakarta adalah suku Jawa, mencapai 35,16% dari populasi. Aplikasi ini dirancang untuk mengintegrasikan berbagai program Pemerintah Provinsi DKI, dengan fokus pada jangkauan masyarakat dan keluarga melalui jaringan ibu-ibu PKK.

³ Instruksi Gubernur, “INSTRUKSI GUBERNUR DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA NOMOR 15 TAHUN 2021 TENTANG PELAKSANAAN PENDATAAN KELUARGA TAHUN 2021” (2021).

Dalam konteks ini, peran kader Dasawisma menjadi sangat penting, karena mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kebutuhan keluarga dan masyarakat terpenuhi dengan baik di semua aspek. Kader Dasawisma, sebagai kelompok ibu-ibu yang terdiri dari 10 kepala keluarga dari rumah tetangga, memiliki peran kunci dalam memfasilitasi jalannya program-program tersebut. Mereka berada di garda depan untuk memastikan bahwa setiap rumah tangga dan masyarakat di bawah naungan mereka dapat merasakan manfaat dari berbagai inisiatif yang diluncurkan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

Aplikasi Carik Jakarta tidak hanya menjadi alat teknologi modern, tetapi juga simbol dari komitmen Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk membangun kerjasama yang inklusif dan partisipatif. Dengan memberdayakan kelompok ibu-ibu PKK, aplikasi ini memungkinkan pemantauan dan evaluasi yang lebih efektif terhadap pencapaian tujuan pembangunan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, langkah-langkah inovatif ini membantu menjembatani kesenjangan informasi dan memperkuat keterlibatan masyarakat dalam upaya menuju kesejahteraan yang berkelanjutan di DKI Jakarta.

Dalam Peraturan Gubernur Provinsi Dki Jakarta Nomor 22 Tahun 2019 Tentang Perubahan Peraturan Gubernur Nomor 60 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga. Program pembentukan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sangat berjalan dengan sukses. PKK memiliki berbagai macam kegiatan, salah satunya membentuk kelompok dasawisma. “Dasa” artinya sepuluh dan “Wisma artinya rumah, maka dasawisma berarti sepuluh rumah. Pada pasal 15 C dinyatakan bahwa kelompok dasawisma memiliki tugas untuk mendata rumah tinggal, penghuni, individu, keluarga, lingkungan dan mengikutsertakan masyarakat dalam program PKK dan Program Pemerintah Daerah.⁴

Pendataan melalui aplikasi Carik Jakarta adalah layanan kesejahteraan keluarga yang terintegrasi melalui Dasawisma, program PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) DKI Jakarta, Program Carik Jakarta melakukan pendataan

⁴ Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, “Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 22 Tahun 2019 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota DKI Jakarta” (2019): 20–23.

yang mencakup 5 level pendataan yaitu pendataan kelompok, pendataan bangunan, pendataan rumah tangga, pendataan keluarga, dan pendapatan individu. Pendataan tersebut tentunya melibatkan kader dasawisma yang memberikan pengarahan kepada masyarakat. Dengan perbaikan data tersebut, secara sepiantas status kesejahteraan setiap keluarga di seluruh wilayah DKI Jakarta akan terlihat jelas. Carik Jakarta kemudian akan mengintegrasikan seluruh Pemprov DKI, menjangkau keluarga dan masyarakat melalui ibu-ibu PKK.

Pendataan melalui aplikasi Carik Jakarta menjadi sarana penting dalam pemahaman kondisi penduduk di wilayah DKI Jakarta. Melalui aplikasi ini, dapat dilihat sejauh mana kesejahteraan keluarga diidentifikasi, terutama untuk keluarga yang masih berada dalam kategori belum sejahtera. Data yang terdapat dalam Carik Jakarta tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memberikan gambaran komprehensif yang mendukung proses pembangunan.

Aplikasi Carik Jakarta memberikan akses ke informasi krusial, seperti Indeks Pembangunan Keluarga (IPK), Indeks Rumah Sehat, Indeks Ekonomi atau Kemiskinan, Kondisi dan Permasalahan Lingkungan, Riwayat Penyakit Kronis atau Akut Penduduk, Indeks Demografi dan Keluarga Berencana, serta data terkait pendidikan seperti Sekolah Anak dan Anak putus sekolah/putus sekolah. Dengan demikian, aplikasi ini bukan hanya alat pendataan biasa, melainkan menjadi sumber daya yang berharga untuk pemantauan dan evaluasi berbagai aspek yang mendukung pembangunan di DKI Jakarta.

Adanya indeks-indeks tersebut memungkinkan analisis yang mendalam terhadap tingkat kesejahteraan keluarga dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, analisis tabulasi silang yang disediakan oleh Carik Jakarta memperkaya pemahaman tentang hubungan antarvariabel, memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan kebijakan yang lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, aplikasi Carik Jakarta bukan hanya sebagai alat pengumpul data, melainkan juga sebagai instrumen yang mengarah pada pengembangan strategi pembangunan yang lebih tepat sasaran dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat di DKI Jakarta. Kunci pendataan Carik Jakarta adalah kerjasama antara kader Dasawisma yang melakukan pendataan dan Pemprov DKI yang mengelola data masyarakat untuk menyusun kebijakan yang lebih baik. Selain itu, partisipasi dan kerjasama masyarakat untuk

menyediakan data rumah tangga secara kondisional juga menjadi kunci penting dalam proyek ini. Untuk mengoptimalkan manfaat dan dampak yang lebih luas, para pemangku kepentingan perlu menggunakan data di Carik Jakarta sebagai dasar perumusan kebijakan dan pengembangan proyek. Data ini juga perlu dijadikan bahan penilaian bagi para pengambil keputusan di semua tingkatan, mulai dari provinsi hingga kelurahan, sesuai dengan kondisi masyarakat dan program yang telah dilaksanakan. Berikut tabel pendataan Carik Jakarta pada tahun 2022 serta jumlah kader dasawisma.⁵

Tabel 1. 2
Jumlah Warga Belum Terdata dan Jumlah Dasawisma

No.	Kota	Jumlah Penduduk	Jumlah Warga Belum Terdata	Jumlah Dasawisma
1.	Jakarta Pusat	1.079.995	49,79%	7,579
2.	Jakarta Barat	2.448.975	42,35%	12,989
3.	Jakarta Utara	1.793.550	42,5%	12,118
4.	Jakarta Selatan	2.244.623	29,56%	16,312
5.	Jakarta Timur	3.083.883	40,1%	25,387
6.	Adm. Kep. Seribu	28.925	12,1%	333

(Sumber: carik.jakarta.go.id)

Dilansir dari data simpkk bahwa data yang telah tercantum di dalam carik Jakarta pada tahun 2022 yaitu 7,943,396 penduduk dengan jumlah penduduk laki-laki yaitu 3,976,918 dan jumlah penduduk perempuan yaitu 3,966,478. Hasil dari pendataan tersebut masih banyak sekitar 3 juta penduduk DKI Jakarta yang belum terdaftar. Maka dari itu kita harus melihat faktor apa saja yang mempengaruhi carik Jakarta pelaksanaan yang belum sepenuhnya berjalan.

Peneliti akan meneliti pada wilayah Kelurahan Pulo Gadung Kota Jakarta Timur dimana di wilayah tersebut terdapat banyak warga yang belum terdata oleh dasawisma. Kader Dasawisma yang berada di wilayah kota Jakarta Timur pun lebih banyak dibandingkan dengan wilayah lainnya. Sehingga seharusnya wilayah Kelurahan Pulo Gadung harus mampu mendata lebih banyak warga dibandingkan dengan wilayah lainnya. Berikut data pendataan melalui aplikasi carik Jakarta yang telah dilakukan oleh para kader dasawisma pada Kecamatan Pulo Gadung di Kota Jakarta Timur.

⁵ Carik Jakarta, "Jumlah Pendataan Carik Jakarta," *Carik Jakarta.Go.Id*.

Tabel 1. 3
Kecamatan di Kota Jakarta Timur

No.	Kecamatan	Jumlah Warga Belum Terdata	Jumlah Kelurahan
1.	Matraman	38,22%	6
2.	Pulogadung	41,92%	7
3.	Jatinegara	41,16%	8
4.	Kramat Jati	34,61%	7
5.	Pasar Rebo	31,36%	5
6.	Cakung	31%	7
7.	Duren Sawit	38,49%	7
8.	Makasar	33,96%	5
9.	Ciracas	30,52%	5
10.	Cipayung	28,31%	8

(Sumber: Carik Jakarta.go.id)

Dapat diketahui dari tabel tersebut bahwa terdapat 10 Kecamatan di Kota Jakarta Timur. Kecamatan dengan jumlah pendataan yang belum terdata paling banyak yaitu Kecamatan Pulo Gadung dengan jumlahh warga yang belum terdata yaitu sebesar 41,92% dengan 7 jumlah kelurahan. Dikarenakan kader dasawisma melakukan pendataan pada RT dan RW peneliti pun memilih tempat dengan Pendataan di Kelurahan yang berada di Kecamatan Pulo Gadung.

Tabel 1. 4
Data Kelurahan di Kecamatan Pulo Gadung

No.	Kelurahan	Jumlah Warga Telah Terdata
1.	Pisangan Timur	60,84%
2.	Cipinang	62,31%
3.	Kayu Putih	51,18%
4.	Rawamangun	55,46%
5.	Pulo Gadung	49,99%
6.	Jati	59,49%
7.	Jatinegara Kaum	69,93%

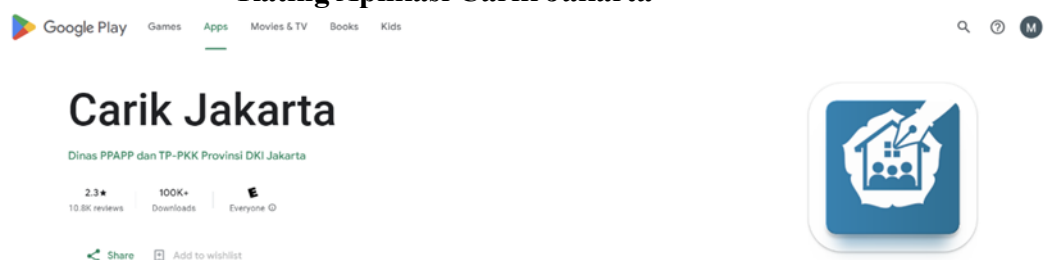
(Sumber: Carik Jakarta.go.id)

Berdasar table tersebut dapat diketahui bahwa Kelurahan Pulo Gadung yang berada di Kecamatan Pulo Gadung menjadi Kelurahan dengan urutan pertama menjadi kelurahan yang belum mencapai pendataan yang dicapai dan kelurahan urutan pertama yang melakukan pendataan kepada warga dengan jumlah warga yang telah terdata 49,99% dibandingkan dengan kelurahan yang lainnya. Maka berdasar hal tersebut peneliti memilih Kelurahan Pulo Gadung sebagai lokus penelitian yang akan diteliti. Sehingga peneliti dapat mengetahui penyebab

terjadinya permasalahan pelaksanaan pendataan keluarga satu pintu oleh Ibu-Ibu Kader Dasawisma melalui Aplikasi Carik Jakarta di Kelurahan Pulo Gadung.

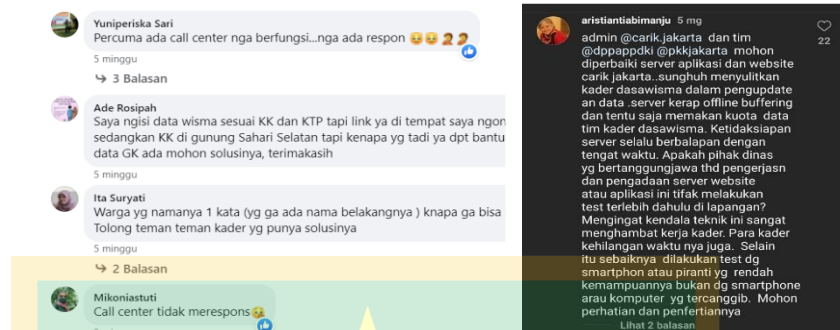
Peneliti pun mengetahui beberapa permasalahan bahwa pelaksanaan pendataan keluarga satu pintu oleh ibu-ibu kader dasawisma melalui aplikasi carik Jakarta belum terdata sepenuhnya, diantara lain yaitu kader dasawisma tidak mengetahui tata cara mengisi pendataan keluarga satu pintu, server aplikasi yang seringkali *down* apabila ingin mengisi pendataan, masyarakat tidak mengetahui terkait carik jakarta karena tidak adanya informasi terbuka terkait pendataan, *call center* yang tidak aktif menjawab pertanyaan dasawisma atau masyarakat, dan banyak kader dasawisma yang merasa gaji tidak cukup dikarenakan ada kebutuhan untuk membeli kuota setiap kali pengisian pendataan. Dapat diketahui melalui media sosial terdapat pernyataan masyarakat terkait pendataan keluarga satu pintu melalui aplikasi Carik Jakarta. Masyarakat tersebut memberikan pernyataan yang beragam yaitu *call center* yang tidak merespon kader dasawisma, kemudian server aplikasi yang selalu *buffering* ketika ingin mengupdate data, ketidaksiapan server menjadi hambatan dalam pengisian data, sedangkan pengisian data terdapat tenggat waktu yang diberikan oleh dinas. Hal-hal tersebut menjadi perhatian dalam hal pelaksanaan pendataan keluarga satu pintu melalui aplikasi carik Jakarta. Adapun sumber dari googleplay tersebut dapat dilihat bahwa rating aplikasi tersebut hanya 2,3 dengan bintang 1. Diketahui bahwa rating aplikasi tersebut sangat rendah, hal ini dapat diketahui bahwa aplikasi tersebut masih dibawah kriteria memuaskan para masyarakat dan juga kader dasawisma selaku yang melakukan pendataan kepada warga-warga bahwa aplikasi tersebut memerlukan perbaikan secara berkala. Berikut merupakan rating aplikasi Carik Jakarta pada *Appstore* dan pernyataan ibu-ibu dasawisma terkait pelaksanaan pendataan keluarga satu pintu melalui aplikasi carik jakarta.

Gambar 1. 1
Rating Aplikasi Carik Jakarta



(Sumber: Appstore, 2023)

Gambar 1. 2 Pernyataan Masyarakat



(Sumber: Facebook dan Instagram Carik.Jakarta)

Dari pernyataan permasalahan tersebut dapat dikatakan bahwa program aplikasi carik jakarta masih belum sepenuhnya terlaksana. Oleh karena itu untuk mewujudkan kabupaten/kota yang memiliki pendataan komprehensif serta mendetail, dilakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Pendataan Keluarga Satu Pintu Oleh Ibu-Ibu Kader Dasawisma Melalui Aplikasi Carik Jakarta Di Kelurahan Pulo Gadung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian adalah Pendataan masyarakat di Kelurahan Pulo Gadung belum berjalan dengan baik karena beberapa permasalahan dalam pelaksanaan dilansir dari carik Jakarta bahwa kelurahan Pulo Gadung merupakan kelurahan paling rendah dalam pelaksanaan pendataan yang hanya 49,9% yang terdata, hal tersebut disebabkan karena pelaksanaan pendataan keluarga satu pintu oleh ibu-ibu kader dasawisma melalai aplikasi carik jakarta belum sepenuhnya berjalan dengan baik di Kelurahan Pulo Gadung. Oleh karena itu, penulis membuat rumusan permasalahan **“Bagaimana Pelaksanaan Pendataan Keluarga Satu Pintu Oleh Ibu-Ibu Kader Dasawisma melalui Aplikasi Carik Jakarta di Kelurahan Pulo Gadung Tahun 2023?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat kita ketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Pendataan

Keluarga Satu Pintu Oleh Ibu-Ibu Kader Dasawisma Melalui Aplikasi Carik Jakarta Di Kelurahan Pulo Gadung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Berikut merupakan manfaat teoritis yang dapat diketahui dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat dan peran penting dalam ilmu pengetahuan, maupun bagi masyarakat mengenai permasalahan yang terjadi di Kelurahan Pulo Gadung terkait pengumpulan data.
2. Memberikan dampak pada ilmu pengetahuan yang akan bertambah dan lebih mendukung teori yang telah ada sehubungan dengan masalah yang diteliti.
3. Menjadi salah satu referensi dan informasi bagi penelitian yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Berikut merupakan manfaat teoritis yang dapat diketahui dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti: Manfaat yang diperoleh bagi penulis adalah dapat menerapkan ilmu yang telah didapat dari perkuliahan, khususnya tentang pelaksanaan kebijakan publik, pelayanan publik. Sehingga dapat menunjang kesiapan untuk masuk ke dalam dunia kerja.
2. Bagi Jurusan: Dapat dijadikan sebagai bahan studi kasus bagi pembaca dan acuan bagi mahasiswa serta dapat memberikan bahan referensi bagi pihak perpustakaan.
3. Bagi Kelurahan Pulo Gadung: Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi kebijakan untuk dapat mewujudkan keberhasilan dari program aplikasi Carik Jakarta.

1.5 Sistematika Penulisan

Memberikan kemudahan dan arahan serta gambaran modul yang telah terkandung dalam penelitian ini, penulis telah menyusun penelitian ini dengan sistematika penulisan yang terdiri atas 5 bab, diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Dengan demikian, para pembaca dapat memahami pola pemikiran pada penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas penelitian sebelumnya yang terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan. Kemudian terdapat pula teori-teori yang akan digunakan oleh peneliti untuk mendukung hasil penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi metode pendekatan, penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, kemudian lokasi dan jadwal penelitian yang akan digunakan dalam penelitian yang akan diolah dan menjadi hasil dari penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi hasil dan pembahasan yang menjadi fokus dalam karya ilmiah tentang hasil observasi di lapangan, kemudian menganalisis permasalahan mengenai Pelaksanaan Pendataan Keluarga Satu Pintu Oleh Ibu-Ibu Kader Dasawisma Melalui Aplikasi Carik Jakarta Di Kelurahan Pulo Gadung yang menjadi fokus dalam penelitian dan temuan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah melewati rangkaian metodologi penelitian. Dalam bab ini pun terdapat hasil gambaran umum lokasi penelitian yang telah dilakukan, dan pembahasan penelitian mendalam.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang dilakukan dengan singkat, padat, dan jelas, serta saran dari peneliti terkait penelitian yang dilakukan di Kelurahan Pulo Gadung, Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur terkait pelaksanaan pendataan keluarga satu pintu oleh ibu-ibu kader dasawisma melalui aplikasi carik jakarta yang telah diteliti sehingga dapat dilaksanakan dalam kehidupan nyata. Kemudian pada bab ini, dibagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dokumentasi yang telah didapat peneliti dan biodata penulis.